BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis naratologi terhadap cerpen *Hyaku Pāsento no Onna* karya Haruki Murakami dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Cerpen *Hyaku Pāsento no Onna* menggunakan gaya ujaran langsung dalam bentuk dialog dan monolog serta gaya ujaran tidak langsung yang termasuk ke dalam kategori modus.
2. Alur penceritaan cerpen ini maju ke depan dengan urutan waktu beruntut. Karena cerpen ini mengandung retropeksi atau terdapat sedikit adegan *flashback*, pengembangan dan pemadatan waktu banyak digunakan dalam cerpen ini.
3. Penceritaan cerpen ini menggunakan sudut pandang orang pertama serba tahu dengan pandangan subjektif dan objektif. Dimana pemandang yaitu si tokoh "aku" mengidentifikasi sebuah objek yang dipandang yaitu pasangan pandangannya, si tokoh "dia". Dikarenakan penceritaan ini sebagian besar menggunakan kata ganti orang pertama, narator atau pencerita dapat menjabarkan isi pikiran si tokoh "aku" mengenai apa yang akan dilakukan oleh si tokoh "dia".
4. Seperti yang sudah disebutkan di bab sebelumnya, cerpen ini termasuk kedalam jenis *I-Novel* atau novel *akuan* yang menyebabkan pencerita

5. jadi lebih implisit dengan berperan sebagai narator sekaligus tokoh "aku". Lalu Todorov menambahkan, jika ada tokoh aku maka terdapat pasangannya yang disebut sebagai "dia" yang menjadi salah satu unsur pembangun cerita.

B. Saran

Selama melakukan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat peneliti kumpulkan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Dapat mengenalkan lebih banyak teori mengenai telaah sastra khususnya teori naratologi milik Tzvetan Todorov kepada peserta didik jurusan Sastra.
2. Bagi mahasiswa/I sastra Jepang, dapat mengembangkan penelitian dengan cerpen *Hyaku Pāsento no Onna* karya Haruki Murakami lebih lanjut karena belum banyak penelitian yang meneliti cerpen ini khususnya dengan teori naratologi dari Tzvetan Todorov, Gerald Genette, Gerald Prince maupun teori lain mengenai naratologi.